

## Maksimalisasi Bangunan Sekolah Sebagai Sarana Dan Prasarana Aktif di SDN 2 Klayan

Waena<sup>1</sup>, Ulfi Yana<sup>2</sup>, Dianasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

*e-mail: dianasari@umc.ac.id*

**Abstrak** : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar di kota Cirebon berdasarkan tingkat akreditasinya yaitu di SDN 2 Klayan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sudah sangat baik dalam mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara yang dilakukan salah satunya adalah dengan memaksimalkan bangunan yang ada menjadi bangunan yang aktif dan bermanfaat.

**Kata Kunci** : Sarana dan Prasarana, Maksimalkan bangunan, Motivasi Belajar

**Abstract** : The purpose of this study was to identify the basic education facilities and infrastructure in the city of Cirebon based on the level of accreditation, namely at SDN 2 Klayan. This study uses qualitative research methods with data collection through interviews, observation, and documentation. Respondents from this study were principals, teachers, and administrative staff. The results of the study indicate that schools are very good at managing and utilizing facilities and infrastructure to increase student learning motivation in various ways, one of which is by maximizing existing buildings into active and useful buildings.

**Keywords**: Facilities and Infrastructure, Maximization of Buildings, Learning Motivation

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hal kehidupan manusia. Pendidikan sebagai bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan potensi, bakat dan kecerdasan yang dimiliki seoptimal mungkin sejak manusia lahir sampai akhir hayatnya (Novan Ardy Wiyani, 2012).

Sekolah adalah institusi resmi pendidikan yang bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Institusi sekolah diamanatkan untuk membentuk karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa. Namun pada prakteknya, sekolah tidak hanya berurusan pada aspek mengajar saja, salah satu hal yang urgen untuk diperhatikan adalah persoalan manajemen sekolah. Persoalan manajemen sekolah berkaitan erat dengan kepentingan aktivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Tanpa sebuah manajemen yang baik, kecil kemungkinan sekolah mampu memenuhi standar pendidikan (Barnawi, 2012).

Sarana dan prasarana harus terpenuhi secara berkelanjutan guna untuk memberikan rasa nyaman terhadap seluruh warga sekolah terutama pada guru dan siswa agar dapat mempermudah berjalannya proses pembelajaran dan dapat menunjang proses pendidikan dengan baik.

Berdasarkan observasi di SDN 2 Klayan terkait dengan sarana dan prasarana, bahwa di SDN 2 Klayan dilihat dari sarana dan prasarananya cukup baik namun sedikit belum lengkap terutama pada bangunan atau gedung yang dimiliki SD tersebut masih kurang sehingga pihak sekolah kesulitan dalam penempatan atau penyimpanan sarana dan prasarana di sekolah.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 2 Juni 2021 dengan salah satu guru SDN 2

Klayan, beliau menuturkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah SDN 2 Klayan baik itu pemeliharaan, penggunaan dan pengelolaannya cukup baik, namun ada sedikit belum lengkap pada bangunan atau gedung yang ada disekolah sehingga pihak sekolah berupaya untuk mengoptimalkan bangunan yang ada di sekolah untuk dijadikan sarana dan prasarana.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul “Maksimalisasi Bangunan Sekolah Sebagai Sarana dan Prasarana Aktif di SDN 2 Klayan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan bagaimana sekolah dapat mengelola sarana dan prasarana tersebut dengan memaksimalkan bangunan yang ada menjadi bangunan aktif dan bermanfaat.

## LANDASAN TEORI

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan berkembangannya potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik” (Undang-Undang RI Tahun 2003).

Juga peraturan RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2, yaitu: 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, dan dari setiap, 2) Dari setiap satuan pendidikan meliputi lahan, ruang kelas, ruang pemimpin ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolahraga, dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (PP RI Tahun 2005).

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan prabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, dan ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun, atau taman sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan (Barnawi, 2012).

Depdikbud 1995: 27 pemanfaatan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses penggunaan fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang jalannya pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, bangunan, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya.

Proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, media pembelajaran, peralatan pelajaran. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti, halaman, kebun, taman, jalan, dan sebagainya (Sri Minarti, 2011). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrument penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berusaha untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu daya

tarik tersendiri bagi calon peserta didik (Barnawi, 2012).

Dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka dibutuhkan sarana dan prasarana (Awaludin & Saputra dalam Jurnal Manurung, et al, 2020). Suksesnya pembelajaran yang ada di sekolah didukung oleh pendayagunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien (Megasari, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode yang sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Natural Setting) (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dimana studi kasus sendiri memiliki pengertian suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan maupun sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo dalam tim Dosen UMC, 2021). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti yaitu data sarana dan prasarana yang diperoleh melalui observasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah dan dokumentasi.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2017). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sugiyono, 2017). Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Dokumentasi adalah Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Kemudian data dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi untuk melihat langsung ketersediaan dan kondisi sarana prasarana yang ada di sekolah serta menganalisis dokumen yang ada di sekolah (luas lahan, jumlah siswa, jumlah guru dll).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peraturan menteri yang berkaitan dengan sarana dan prasarana adalah: (a) Nomor 24 Tahun 2007 Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA, (b) Nomor 33 Tahun 2008 Standar Sarana dan Prasarana untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB, dan (c) Nomor 40 Tahun 2008 Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut (Barnawi, 2012)

Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Klayan memperoleh data sebagai berikut:

- a. Luas tanah yang dimiliki dan yang ditempati bangunan sekolah Luas tanah keseluruhan SDN 2 klayan sebesar 1.717 m<sup>2</sup>. Bangunan sekolah memiliki 1 lantai yang didalamnya terdapat ruang parkir, terdapat ruangan belajar atau kelas

sebanyak 6 kelas didalamnya terdapat rak hasil keterampilan siswa, lemari, pojok baca dilengkapi dengan buku-buku dan serta meja dan kursi, ruang perpustakaan yang didalamnya terdapat rak buku dan kursi, terdapat ruang UKS bagi peserta didik yang sakit, selain itu ada juga ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ruang tata usaha, kemudian ada ruangan tersendiri untuk menyimpan perlengkapan ekstrakurikuler dan sekolah memiliki lapangan yang bisa digunakan untuk sarana olahraga dan upacara dan terpadat ruang ibadah yaitu musolah yang didalamnya dilengkapi perlengkapan ibadah, sekolah juga menyediakan toilet siswa dan guru yang berjumlah 4 ruang.

- b. Jumlah ruang belajar, laboratorium, perpuatakaan, ruang kesenian, ruang keterampilan, ruang UKS, ruang Guru, ruang kepala sekolah, dan ruang tata usaha, ruang media belajar, sebagai berikut:

**Tabel 1. Ketersediaan bangunan di SDN 2 Klayan**

Nama bangunan	Keterangan		Jumlah
	Tersedia	Tidak tersedia	
Ruang belajar	√		<b>6</b>
Laboratorium		√	<b>0</b>
Perpustakaan dan UKS	√		<b>1</b>
Ruang kesenian		√	<b>0</b>
Ruang keterampilan	√		<b>1</b>
Ruang Guru dan Ruang tata usaha serta media	√		<b>1</b>
Ruang Kepala sekolah	√		<b>1</b>
<b>Jumlah keseluruhan</b>			<b>10</b>

Dilihat dari data yang diatas bahwa sekolah memiliki ruang yang cukup baik untuk digunakan dalam menunjang proses pendidikan di sekolah, namun ada sarana dan prasarana yang belum dimiliki oleh sekolah SDN 2 Klayan untuk itu sekolah memaksimalkan bangunan sebagai sarana prasarana aktif dalam meningkatkan mutu belajar siswa.



**Gambar 1.1 Sarana dan Prasarana Di SDN 2 Klayan**

Data yang diperoleh dari SDN 2 Klayan tentang maksimalisasi bangunan disekolah sebagai sarana dan prasarana aktif diantaranya: (1) Bahwa guru memanfaatkan sarana belajar yang ada di sekolah seperti pojok baca yang ada di ruangan kelas. Sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk kegiatan literasi terlebih dahulu dengan memanfaatkan sarana yang ada di kelas yaitu pojok baca. Dari hasil observasi juga guru menggunakan sarana pojok baca untuk kegiatan literasi sebelum KBM dimulai, (2) Sekolah juga memanfaatkan rumah dinas untuk dijadikan perpustakaan dan UKS karena bangunan yang ada di SDN 2 Klayan tidak cukup sehingga sekolah memaksimalkan bangunan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana untuk dijadikan tempat yang bermanfaat dan aktif, (3) Guru juga memanfaatkan ruangan kelas sebaik mungkin untuk dijadikan tempat kedua bagi siswa agar siswa tidak bosan, merasa nyaman dan motivasi belajar siswa meningkat dengan menghias ruang kelas yang bernilai pendidikan dan yang lainnya, (4) Guru mengajarkan siswa sudah sesuai dengan materi yang disampaikan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan memanfaatkan kegiatan praktek sholat di musolah yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin dan Barnawi (2012) bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk memperlancar proses pendidikan.

Dilihat dari hasil data di atas bahwa sekolah berupaya untuk memaksimalkan bangunan yang ada dengan melakukan sebuah perubahan yang dilakukan oleh warga sekolah bekerjasama dengan komite sekolah agar sarana dan prasarana dapat digunakan dengan baik, salah satu upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan menjadikan rumah dinas yang sudah tidak aktif sebagai UKS dan perpustakaan sehingga bangunan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana aktif untuk warga sekolah.

## SIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ini sangat penting untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Sarana dan prasarana adalah salah satu item penting di sekolah yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen sekolah. Dengan adanya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan baik. Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan faktor yang harus diperhatikan dilingkungan pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana belajar yang baik pula dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa itu sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa di SDN 2 Klayan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik, namun di sekolah ini dalam pelaksanaannya belum optimal karena terdampak dari adanya virus corona sehingga pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki sedikit hambatan tetapi sekolah terus mengupayakan agar sarana dan prasarana di sekolah dapat terkelola dengan sebaik-baiknya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Barnawi & M, Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ruzz Media.
- Manurung Restika, et al. (2020). *Manajemen Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih*. Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan. Vol.2 No.2. Tersedia Pada: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/33747>. Diakses Pada Tanggal 2 Juni 2020
- Megasari Rika. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol.2 No.1. Tersedia Pada: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3808>. Diakses Pada Tanggal 2 Juni 2020
- Mustari, Mohamad. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Konsep, Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Bandung: Fokusmedia.
- Sri Minarti. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Tim Dosen UMC. (2021). *Panduan Penulisan Skripsi*. Cirebon: UMC Press